



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9471-9480

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak SD Negeri di Purwakarta

Primanita Sholihah Rosmana^{1✉}, Sofyan Iskandar², Adela Agnia³, Alsya Rahma
Fadillah⁴, Eka Ariya Mutiara⁵, Windy Aledya Rosyani⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: primanitarosmana@upi.edu^{1✉}

Abstrak

Indonesia tercatat telah beberapa kali menerapkan model kurikulum pendidikan berbeda sejak masa pasca kemerdekaan hingga pada masa sekarang. Dewasa ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah melahirkan kembali inovasi kurikulum yang saat ini telah secara bertahap diterapkan pada sekolah-sekolah di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka. Beberapa sekolah yang telah berstatus sebagai sekolah penggerak telah melalui tahap pembinaan oleh kementerian untuk menerapkan Kurikulum Merdeka tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan dan mengetahui perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum yang sebelumnya diterapkan yaitu Kurikulum 2013, serta untuk menganalisis permasalahan-permasalahan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di salah satu sekolah dasar daerah Kabupaten Purwakarta, SD Negeri Kadumekar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembagian subjek-subjek pelajaran Kurikulum Merdeka tidak menyatu seperti yang terdapat pada Kurikulum 2013 dan adanya Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Implementasi model kurikulum pendidikan ini tentu memiliki hambatan dan kendala dalam penerapannya yang masih tergolong baru.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum, Merdeka*

Abstract

Indonesia has been noted to have implemented a different educational curriculum model several times since the post-independence period to the present. Today, the Ministry of Education, Culture, Research and Technology has reborn a curriculum innovation which is currently being gradually implemented in schools in Indonesia, namely the Merdeka Curriculum. Several schools that have status as driving schools have gone through the coaching stage by the ministry to implement the Merdeka Curriculum. The purpose of this study was to compare and find out the differences between the Merdeka Curriculum and the previously implemented curriculum, 2013 Curriculum, and also to analyze the problems in implementing the Merdeka Curriculum in one of the elementary schools in Purwakarta Regency, SD Negeri Kadumekar. The results of the study show that the distribution of subjects in the Merdeka Curriculum is not integrated as in the 2013 Curriculum and the Pancasila Student Profile Project in the Merdeka Curriculum. The implementation of this educational curriculum model certainly has obstacles and obstacles in its implementation which are still relatively new.

Keywords: Implementation, Curriculum, Independent

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan "roh pendidikan" yang harus inovatif, dinamis dan dievaluasi secara berkala, sesuai dengan perkembangan zaman dan keterampilan yang dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat dan lulusannya. Oleh karena itu, diperlukan perubahan kurikulum. Nyatanya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan tetap berada di "zona nyaman" kurikulum saat ini. Kurikulum dianggap sebagai tujuan, konteks, dan strategi pembelajaran melalui program pengembangan alat atau bahan ajar yang sistematis, interaksi sosial, dan teknik pembelajaran lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peran kurikulum sangat penting agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikannya secara terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai manajemen bidang kurikulum, menjadikan proses pembelajaran menjadi sangat efektif dan efisien, serta umpan balik dan koneksi. Sejak kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, telah terjadi beberapa kali perubahan, termasuk kurikulumnya. Perubahan kurikulum saat ini sedang dilakukan dari Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 ke Kurikulum 2013 (Wildan, 2017) untuk memastikan pembelajaran yang lebih baik di sekolah/madrasah. Perubahan kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum 2006, jadi sebagian kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum

sebelumnya. Pada tahun 2005, pemerintah mengeluarkan Perintah Eksekutif RI No. 19, Standar Nasional Pendidikan, Peningkatan Mutu Pendidikan.

Pada tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dihadapkan dengan inovasi baru model kurikulum pendidikan Indonesia yang dapat diimplementasikan di sekolah dari jenjang TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X. Penerapan kurikulum ini dilakukan bertahap dimulai dengan tahapan jenjang pendidikan yang telah disebutkan. Ada dua tujuan utama yang mendasari kebijakan ini. Pertama, pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek, ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kedua, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar dan bertahap. Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek menyatakan bahwa dalam Surat Keputusan (SK) Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 044/H/KR/2022 yang ditandatangani 12 Juli 2022 adalah untuk menetapkan lebih dari 140 ribu satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka yang dicanangkan sejak Februari 2022 lalu merupakan program Merdeka Belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berfokus pada materi esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Proyek Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan untuk melatih peserta didik agar dapat aktif menggali isu nyata di lingkungan sekitar sekolah dan tempat tinggalnya, serta peserta didik dapat berkolaborasi dalam pemecahan masalah tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkannya pengalokasian waktu secara khusus guna memastikan proyek penguatan pelajar Pancasila ini dapat berjalan dengan baik. Kemendikbud menyampaikan dalam Buku Saku Kurikulum Merdeka untuk satuan pendidikan dan/atau pemerintah daerah dapat mengintegrasikan muatan lokal ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 (Kusumah & Alawiyah, 2021). Program guru penggerak sebagaimana yang diungkapkan oleh (Faiz & Faridah, 2022) adalah untuk memberikan peluang bagi guru agar dapat mengembangkan kemampuan pedagogiknya dengan nilai utama yaitu Pancasila yang terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran. Syahril (2020) berpendapat bahwa dalam program guru penggerak yang bertujuan untuk membentuk

pelajar pancasila menjadi sistem penting yang dapat merubah pendidikan Indonesia ke arah yang baru dan lebih baik.

Kurikulum Merdeka mengubah metode belajar yang sebelumnya didominasi di ruang kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif berdiskusi bersama teman dan gurunya. Hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk membentuk karakter berani menyampaikan pendapat, bersosialisasi, serta membentuk peserta didik yang berkompetensi. Peserta didik nantinya akan diberikan kebebasan mengelaborasi keterampilan yang ia punya. Dengan demikian, guru dan peserta didik dapat berkolaborasi untuk menciptakan pembelajaran yang super aktif dan produktif (Manalu dkk, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi dan realitas dinamika penerapan Kurikulum Merdeka. SD Negeri Kadumekar sebagai salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Purwakarta menjadi sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka tersebut. Hal ini mendukung peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk membandingkan dan mengetahui perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum yang sebelumnya diterapkan yaitu Kurikulum 2013, serta untuk menganalisis permasalahan-permasalahan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan tujuan mendapatkan informasi lengkap mengenai "Realitas Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kadumekar". Menurut Sugiyono (2019) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berbasis pada filsafat *post-positivisme* yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah yakni keadaan riil, tanpa di *setting* atau dalam keadaan eksperimen, dengan peneliti adalah instrumen kuncinya. Teknik pengumpulan data adalah (1) observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati objek penelitian dalam sebuah tempat khusus atau beberapa aktivitas sekolah, (2) wawancara, yaitu teknik yang bertujuan untuk memperoleh keterangan dengan percakapan antara dua orang atau lebih (Bodgan dan Biklen, 1982), dan (3) dokumentasi berupa dokumen resmi yaitu berkas modul ajar yang digunakan oleh guru sebagai panduan proses belajar mengajar dan foto yang memberikan gambaran umum tentang kondisi sekolah sehingga dapat memberikan informasi faktual

serta dapat digunakan bersama informasi lainnya. Metode wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan kepala sekolah, wali kelas empat dan peserta didik kelas 4 SDN Kadumekar. Sedangkan, pengamatan dilakukan dengan melihat langsung lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kadumekar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SD Negeri Kadumekar, status baru sebagai sekolah penggerak disandang oleh SD Negeri Kadumekar mulai tahun lalu. Sejak menyandang sebagai sekolah penggerak, maka SD Negeri Kadumekar mulai menerapkan model Kurikulum Merdeka sebagai pedoman dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam pengimplementasiannya, sekolah dan guru perlu memulai dengan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan pada Kurikulum Merdeka, seperti buku teks pelajaran, modul ajar, dan lainnya. Dalam perencanaan pengembangan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah melakukan kerja sama dengan guru, komite sekolah, serta lingkungan sekolah. Menurut pandangan kepala sekolah SD Negeri Kadumekar, mengatakan bahwa tidak ada kriteria khusus sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai pedoman pembelajaran, asalkan sekolah mampu dan siap dengan perubahan-perubahan yang tertera pada Kurikulum Merdeka.

Sekolah menyediakan program pengembangan guru mengenai pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Dalam pengembangannya, sekolah menyediakan program berbentuk sosialisasi terlebih dahulu kepada guru-guru SD Negeri Kadumekar serta penggunaan aplikasi Merdeka Mengajar yang sangat membantu guru dan kepala sekolah untuk beradaptasi dalam perubahan Kurikulum Merdeka tersebut. Kepala sekolah menginstruksikan untuk menyediakan aspek-aspek penting dalam persiapan untuk memulai pembelajaran terutama pada penerapan kurikulum baru tersebut. Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar akan diadakan evaluasi untuk meminimalisir hambatan dan kesalahan pada tahun berikutnya. Guru sekolah melakukan persiapan sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu dengan (1) menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran; (2) perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, (3) mengembangkan modul ajar; (4) penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik; (5) perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif; (6) pelaporan kemajuan belajar; dan (7) evaluasi pembelajaran dan asesmen. Pelaksanaan evaluasi yang

digunakan oleh SD Negeri Kadumekar menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan sekolah. Metode evaluasi yang digunakan di SD Negeri

Kadumekar ialah berbasis pada karakter dan kebutuhan sekolah, maka dari itu untuk mempertimbangkannya SD Negeri Kadumekar melihat dari situasi di lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, pelaksanaan evaluasi yang ditindak lanjuti yaitu secara rutin melaksanakan penilaian yang mengarah pada karakter dan kebutuhan sekolah.

Hambatan yang dirasakan oleh guru SD Negeri Kadumekar, yaitu wali kelas 4 adalah tidak adanya pengalaman ataupun pencerdasan dalam kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran yang masih belum merata, serta kurangnya manajemen waktu dalam proses pembelajaran. Namun hambatan dan kendala tersebut masih dalam proses evaluasi mengingat masih barunya penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022-2023. Pada penyusunan modul ajar yang dirancang dan digunakan oleh guru sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran di kelas mengalami hambatan dan kesulitan berupa adanya perdebatan di antara masyarakat umum bahwa menulis memerlukan bakat, terkendala dalam memulai tulisan, serta adanya kesulitan dalam menganalisis bahan ajar. Dalam wawancara dengan guru wali kelas IV SD Negeri Kadumekar bahwa pembuatan modul ajar Kurikulum Merdeka sebagai pedoman pembelajaran di kelas dirancang sendiri oleh masing-masing guru wali kelas.

Kriteria ketentuan minimal disesuaikan oleh peserta didik. Guru di SD Negeri Kadumekar dalam menentukan ketercapaian belajar peserta didik yaitu, dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Seiringan dengan Kurikulum Merdeka yang memiliki model pembelajaran berdiferensiasi, baik dalam ketercapaian belajar, menentukan tujuan pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan juga disesuaikan. Media yang digunakan dalam pembelajaran di SD Negeri Kadumekar diantaranya media audio, media visual, media audio visual, media serbaneka, gambar fotografi, peta dan globe.

Penggunaan pendekatan tematik di SD Negeri Kadumekar masih tetap digunakan. Hal itu disesuaikan dan bukan merupakan suatu kewajiban untuk menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran. Namun dalam pembagian subjek-subjek mata pelajaran di kelas IV sudah terpisah kembali, berbeda dengan ketika penggunaan Kurikulum 2013 yang berbasis tematik. Adapun beberapa mata pelajaran yang terdapat di SD Negeri Kadumekar

yaitu sebagai berikut: Pendidikan Pancasila; Bahasa Indonesia; Bahasa Sunda; Bahasa Inggris; IPAS; Matematika; PJOK; dan SBDP.

Penerapan Proyek Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu inovasi program dalam Kurikulum Merdeka. Profil pelajar Pancasila tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Profil pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti dikutip dari laman Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Dalam pelaksanaannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Kadumekar ini dapat dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka juga dirancang terpisah dari intrakurikuler. Hadirnya Profil Pelajar Pancasila tentu menyebabkan perubahan yang timbul dari aspek-aspek di lingkungan sekolah. Menurut guru wali kelas IV dengan adanya proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, maka satuan pendidikan perlu mengalokasikan waktu agar guru bisa bekerja secara kolaboratif. Kolaborasi akan menjadi kunci sukses atau tidaknya sebuah proyek. Dalam pelaksanaan proyek, guru-guru harus berkolaborasi secara lintas ilmu untuk merencanakan, memfasilitasi, dan menjalankan asesmen.

Salah satu peserta didik kelas IV SD Negeri Kadumekar menyampaikan bahwa peserta didik telah melaksanakan beberapa proyek yang merupakan buah dari proyek Profil Pelajar Pancasila. Adapun beberapa proyek yang pernah dilaksanakan oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Kadumekar yaitu (1) peserta didik membuat hiasan dinding dari sedotan dan kertas origami. Pada proyek ini peserta didik dilatih untuk mengasah kreativitas dengan mengolah bahan yang digunakan untuk berkreasi berupa sedotan dan kertas origami untuk menghias ruangan kelas; (2) Peserta didik membuat *ecobrick* atau pemanfaatan limbah plastik. *Ecobrick* merupakan pemanfaatan limbah botol plastik yang diisi dengan bahan non-biologis hingga botol tersebut menjadi padat dan keras. *Ecobrick* menjadi salah satu solusi untuk mengurangi limbah plastik, sehingga didaur ulang agar dapat dimanfaatkan kembali. Pemanfaat hasil *ecobrick* peserta didik digunakan sebagai *furniture* taman dan bangunan sekolah.

Pandangan Peserta Didik dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka

Sesi wawancara juga dilakukan terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri Kadumekar dengan tujuan untuk mengetahui pandangan dan dampak yang dirasakan oleh peserta didik dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah mereka. Pertanyaan wawancara terhadap peserta didik berisi seputar kegiatan sekolah, subjek-subjek mata pelajaran, hingga proyek pelajar pancasila.

Tabel 1. Pandangan peserta didik terhadap Kurikulum Merdeka di Sekolah

No.	Setelah Penerapan Kurikulum Merdeka
1.	Peserta didik lebih sering melaksanakan proyek bersama.
2.	Peserta didik merasa lebih menyenangkan melakukan proyek (Profil Pelajar Pancasila) bersama dalam Kurikulum Merdeka.
3.	Peserta didik menyadari adanya perubahan subjek-subjek mata pelajaran di sekolah.

Media pembelajaran didominasi menggunakan media belajar konvensional, untuk media belajar digital dilakukan pada waktu tertentu saja. Media belajar konvensional berupa buku-buku yang disediakan oleh sekolah sebagai sumber belajar, dan media digital berupa penayangan video atau penggunaan salindia dengan proyektor sebagai media pembelajaran yang lebih interaktif. Pada pembelajaran ini peserta didik menyadari adanya perubahan dalam subjek mata pelajaran. Pada mata pelajaran terdapat perubahan dari kelas III ke kelas IV. Ketika kelas III mata pelajarannya di satukan dan menggunakan pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV mata pelajarannya terpisah antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya. Tetapi untuk pelajaran IPA dan IPS di satukan menjadi IPAS.

Rutinitas yang dilakukan di SD Negeri Kadumekar sebelum pembelajaran dimulai yaitu makan bersama dilakukan setiap hari yang di mana peserta didik diharuskan membawa bekal dari rumah, lalu peserta didik melakukan literasi setiap hari Selasa, serta pada hari Jumat peserta didik melakukan rutinitas membaca yasin dan asmaul husna bersama-sama. Jam masuk sekolah di SD Negeri Kadumekar yaitu pada pukul 06.00 pagi, istirahat pada jam 09.00 serta jam pulang sekolah yaitu pada jam 11.00 siang. Penerapan jam sekolah tersebut termasuk normal di tingkat Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Purwakarta.

SIMPULAN

Dalam pengimplementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kadumekar sekolah dan gurunya memulai dengan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan pada Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan penilaian yang digunakan SD Negeri Kadumekar menyesuaikan dengan sifat dan kebutuhan sekolah. Pembuatan evaluasi yang mengikuti implementasi kurikulum merdeka merupakan evaluasi rutin yang menunjukkan sifat dan kebutuhan sekolah. Untuk kriteria ketentuan minimal disesuaikan oleh peserta didik. Guru di SD Negeri Kadumekar dalam menentukan ketercapaian belajar peserta didik yaitu, dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Kadumekar dapat dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Pandangan Peserta Didik dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada pembelajaran ini peserta didik menyadari adanya perubahan dalam subjek mata pelajaran. Pada mata pelajaran terdapat perubahan dari kelas III ke kelas IV. Ketika kelas III mata pelajarannya di satukan dan menggunakan pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV mata pelajarannya terpisah antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya. Tetapi untuk pelajaran IPA dan IPS di satukan menjadi IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Astuti, Y. D. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Identitas Nasional Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 133–141.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Republik Indonesia. (2021). *Profil Pelajar Pancasila Dirumuskan Oleh Kemendikbud*. Diakses melalui <https://bpip.go.id/berita/1035/807/profil-pelajar-pancasila-dirumuskanolehkemendikbud.html#:~:text=Profil%20pelajar%20Pancasila%20memiliki%20enam,%2C%20Kebudayaan%2C%20Riset%20dan%20Teknologi> (03 Maret 2023).

- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka. Diakses melalui <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wpcontent/unduh/bukusaku.pdf> (04 Maret 2023) Direktorat Sekolah Dasar. (2022). Siaran Pers : Implementasi Kurikulum Merdeka tetap Berjalan Sesuai Rencana. Diakses melalui <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/siaran-pers-implementasikurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana> (03 Maret 2023).
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Salim, S. (2012). Memahami Metode Penelitian Kualitatif. *Bandung: Citapustaka*.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13–28.
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178–184.
- Yusiyaka, R. A., & Yanti, A. D. (2021). Ecobrick: Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 68–74.